

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu pengguna aktif *smartphone* adalah mahasiswa. Dilihat dari segi perkembangan, mahasiswa dapat digolongkan dalam masa remaja akhir sampai dewasa awal yang berada pada rentang usia 18 sampai 25 tahun¹. *Smartphone addiction* (kecanduan *smartphone*) sama dengan *internet addiction* (kecanduan internet), dimana individu tidak dapat mengontrol ketergantungannya terhadap penggunaan teknologi berbasis internet. Menurut laporan dari Stock Apps pengguna *smartphone* di Indonesia ada 210,03 juta pengguna pada periode 2021 – 2022. Jumlah itu sangat meningkat sebanyak 6,78% dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu 196,7 juta orang.

Nyeri kepala adalah gangguan umum sistem saraf yang menjadi masalah di seluruh dunia dan dapat menyerang siapa saja. Tidak dipengaruhi oleh usia, ras, tingkat pendapatan, dan geografi. Nyeri kepala dibagi menjadi 2 yaitu, nyeri kepala primer dan sekunder. Nyeri kepala primer diklasifikasikan menjadi *migraine*, *tension-type-headache*, dan *cluster headache*.

Laporan mengenai nyeri kepala terus bertambah. Berdasarkan data WHO, prevalensi nya mencapai 50% dengan *tension-type-headache* sebesar 38%, *migraine* sebesar 10% dan *cluster headache* sebesar 0,05% dalam 1 tahun². Di Indonesia, presentase *migraine* 35%, *cluster headache* 1%, dan *tension type headache* 64% pada peringkat pertama³.

Radiasi dapat merubah homeostasis dan aliran listrik di sel saraf, serta mengaktifasi jalur trigeminovaskular. maka penggunaan *smartphone* yang berlebihan dapat menimbulkan nyeri kepala⁴. Penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado menyatakan bahwa responden yang menggunakan *smartphone* dan

mengeluahkan *migraine* sebesar 16.43%, *tension type headache* 75.71%⁵. Menurut Demirci dan Akgonul 37,5% dari 96 mahasiswa kedokteran mengalami *tension-type-headache* dan 7,3% mengalami *migraine*⁶.

Namun, terdapat penelitian yang menyatakan tidak ada hubungan antara penggunaan *smartphone* dengan kejadian nyeri kepala⁴. Maka peneliti tertarik untuk melihat apakah ada korelasi antara *smartphone addiction* dengan terjadinya nyeri kepala primer pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pelita Harapan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat hubungan antara *smartphone addiction* dengan terjadinya nyeri kepala primer pada mahasiswa fakultas kedokteran UPH?
2. Bagaimana tingkat kecanduan *smartphone* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran UPH?

1.3 Tujuan Umum

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, terdapat tujuan umum dalam melakukan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *smartphone addiction* dengan terjadinya nyeri kepala primer pada mahasiswa fakultas kedokteran.

1.4 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui bagaimana prevalensi tingkat *Smartphone Addiction* pada mahasiswa FK UPH Angkatan 2020-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana prevalensi nyeri kepala primer pada mahasiswa FK UPH Angkatan 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- a. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan program Pendidikan studi sarjana Kedokteran di Universitas Pelita Harapan
- b. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai hubungan *smartphone addiction* dengan nyeri kepala primer

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengguna *smartphone* mengenai dampak penggunaan *smartphone* yang berlebihan bagi kesehatan dan menjadi lebih bijak dalam menggunakan *smartphone*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang nyeri kepala primer, dan bagaimana mencegah terjadinya nyeri kepala primer

